

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
VARIASI MEDIA NYATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Dassucik dan Moh Rusli Firdaus
dassucik75@gmail.com

(Staf Pengajar Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo)
(Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo)

ABSTRAK

Pemahaman peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi tenaga pengajar di dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang tepat di dalam proses belajar mengajar serta member pengaruh yang optimal bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Pencapaian hasil belajar yang baik dapat di lakukan dengan cara peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru harus menggunakan berbagai metode yang mendukung terciptanya cara belajar siswa aktif. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* variasi media nyata dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi. Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* variasi media nyata pada mata pelajaran ekonomi maka di peroleh kriteria aktivitas siswa sangat aktif, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keaktifan siswa yang mencapai 93 % pada pertemuan 1 dan pada pertemuan ke 2 mencapai 95 % dengan kriteria keaktifan sangat aktif. Hasil ulangan harian pada pelaksanaan siklus II diperoleh data 2 siswa yang tidak tuntas dari 32 siswa yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran ekonomi, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor 100 sedangkan 30 siswa yang tuntas belajarnya mencapai 94 % dan siswa tidak tuntas 6 %. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat baik bila dibandingkan dengan siklus I.

Kata kunci : Problem Based Learning, Variasi Media Nyata, Aktivitas Dan Hasil Belajar

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
VARIASI MEDIA NYATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA

PELAJARAN EKONOMI KOMPETENSI DASAR PERDAGANGAN
INTERNASIONAL KELAS XI IPS-3 DI SMA NEGERI 1 PANJI
KABUPATEN SITUBONDO SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Dassucik dan Moh Rusli Firdaus

dassucik75@gmail.com

(Staf Pengajar Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo)

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo)

ABSTRACT

Understanding of students is very important for teaching staff in the teaching and learning process, so that it can create the right situations and conditions in the teaching and learning process and provide optimal influence for students to achieve good learning outcomes. Achieving good learning outcomes can be done by increasing students' understanding of the subject matter. To enable students in the learning process, a teacher must use various methods that support the creation of active student learning. The purpose of this study was to determine the application of the problem based learning model of real media variation in increasing the activity and learning outcomes of students in economic subjects. Learning by using the problem based learning model of real media variations in economic subjects, the criteria for student activity are very active, this can be seen from the average score of student activity which reached 93% at meeting 1 and at the second meeting reaching 95% with active criteria are very active. The results of daily tests in the second cycle of the data obtained 2 students who did not complete out of 32 students who took daily tests of economic subjects, because these students received grades less than 70 from a score of 100 while 30 students who completed learning reached 94% and students incomplete 6 %. Student learning outcomes in cycle II have experienced a very good improvement when compared to cycle I.

Keywords: Problem Based Learning, Real Media Variations, Activities and Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Banyak kendala yang di hadapi peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain kurangnya sarana dan prasarana belajar di sekolah, padatnya beban belajar, kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan anak, dan adanya tantangan dari lingkungan yang tidak kondusif dan sebagainya. Berbagai kendala tersebut secara keseluruhan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik, selain itu proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru selama ini masih bersifat konvensional, kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam proses belajar mengajar adalah mendengarkan dan mencatat apa yang jelaskan oleh guru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya perlakuan khusus dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah dengan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran. Menurut Djamarah, dalam Fitriyah (2006:26) metode mengajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hudoyo menyatakan bahwa dengan mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar peserta didik akan lebih baik (dalam Fitriyah, 2006:26).

Mengingat metode mengajar sebagai salah satu hal yang berpengaruh terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan juga hasil belajarnya, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode yang tepat. Guru hendaknya mulai mencoba menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok belajar. Kebiasaan peserta didik yang lebih suka berbicara sendiri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diarahkan dalam sebuah kegiatan diskusi kelompok yang merupakan salah satu langkah yang ada dalam pembelajaran berbasis masalah. Dengan pembentukan kelompok tersebut diharapkan pembicaraan peserta didik dapat diarahkan pada kegiatan diskusi kelompok.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan diadakannya sebuah penelitian tindakan kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengatasi

berbagai permasalahan yang terjadi di kelas. Selain itu pelaksanaan penelitian tindakan kelas juga berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka diambil sebuah inisiatif untuk penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *problem based learning* variasi media nyata untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional kelas XI IPS-3 Di SMA Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo semester genap tahun pelajaran 2018/2019”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* variasi media nyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional kelas XI IPS-3 di SMA Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo semester genap tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* variasi media nyata dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional kelas XI IPS-3 di SMA Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo semester genap tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* variasi media nyata untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional kelas XI IPS-3 di SMA Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo semester genap tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* variasi media nyata untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional kelas

XI IPS-3 di SMA Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas XI IPS-3 tahun pelajaran 2018/2019.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengorganisasikan pertanyaan dan masalah sehingga menunjukkan hal yang sebenarnya dan nyata yang menghindari jawaban sederhana dan hanya melengkapi jawaban yang sudah ada
3. Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
4. Hasil belajar adalah suatu nilai rata-rata ulangan harian setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis masalah.
5. Media nyata adalah media yang dihadirkan kepada peserta didik dan nyata diketahui oleh peserta didik

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pengembangan dari *open ended problems*. Menurut Nurhadi dan Senduk (2013 : 43) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu bahan bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri khas tersendiri. Menurut Nurhadi dan Senduk (2013 : 42) ciri utama dari masalah adalah adanya beberapa aktivitas, kegiatan yang berfokus pada keterkaitan antara disiplin, kegiatan penyelidikan autentik. Penerapan pembelajaran berbasis masalah biasanya mengadopsi model *cooperative learning* sederhana dengan mengorganisir peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil (2-6 orang) untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok. Dalam perkembangan berikutnya ada beberapa jenis pembelajaran berbasis masalah yaitu *case study*, *problem*

based learning (pembelajaran berbasis masalah). Menurut Sudiarta perbedaan pokok antara pembelajaran berbasis masalah biasa dengan pembelajaran berbasis masalah terletak pada jenis permasalahan yang diajukan pada siswa. Jenis permasalahan yang digunakan pada pembelajaran berbasis adalah permasalahan yang bersifat *d-problem*. Artinya permasalahan yang memiliki beberapa cara penyelesaian dan beberapa jawaban yang benar.

B. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Pierce dan Jones (Ratnaningsih, 2013) mengemukakan bahwa kejadian-kejadian yang harus muncul pada waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan meliputi mempersiapkan soal agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang bisa bekerja sama dengan pihak lain, menghadapkan peserta didik pada situasi yang mendorong untuk mampu menemukan masalah dan meneliti permasalahan sambil mengajukan dugaan dan rencana penyelesaian.
- b. Inkuiri dan investigasi (*inquiry* dan *investigation*) yang mencakup kegiatan mengeksplorasi dan mendistribusikan informasi.
- c. Performansi (*performance*) yaitu menyajikan temuan.
- d. Tanya jawab (*debriefing*) yaitu menguji keakuratan dari solusi dan melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah.

C. Media Nyata

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan peserta didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Menurut Sugiarto dan Hidayah (2015:4-5), media pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) media obyek fisik (model, alat peraga);
- b) media grafis/visual (poster, chart, kartu dll);

- c) media proyeksi;
- d) media audio;
- e) media audio-visual.

Nilai praktis media pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- (1) Mampu mengatasi keterbatasan perbedaan pengalaman pribadi peserta didik.
- (2) Mampu mengatasi keterbatasan ruang kelas.
- (3) Mampu mengatasi keterbatasan ukuran benda.
- (4) Mampu mengatasi keterbatasan kecepatan gerak benda.
- (5) Mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
- (6) Mampu mempengaruhi daya abstraksi peserta didik.
- (7) Memungkinkan pembelajaran yang lebih bervariasi.

D. Aktivitas Belajar

Menurut Sriyono (2006:90), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar.

Beberapa aktivitas tersebut digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Maka dalam penelitian ini, mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempersentasikan.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Abdurrahman, 2002 : 7) ada 3 dikatakan berhasil bila peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Apabila dalam tes/ujian peserta didik mampu menjelaskan materi yang dipelajari, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan berhasil dalam belajar dalam ranah kognitif.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara sebagai berikut:

1. Jika menerapkan model pembelajaran model *problem based learning* variasi media nyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata

pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional kelas XI IPS-3 di SMA Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

2. Jika menerapkan penerapan model pembelajaran model *problem based learning* variasi media nyata dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional kelas XI IPS-3 di SMA Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

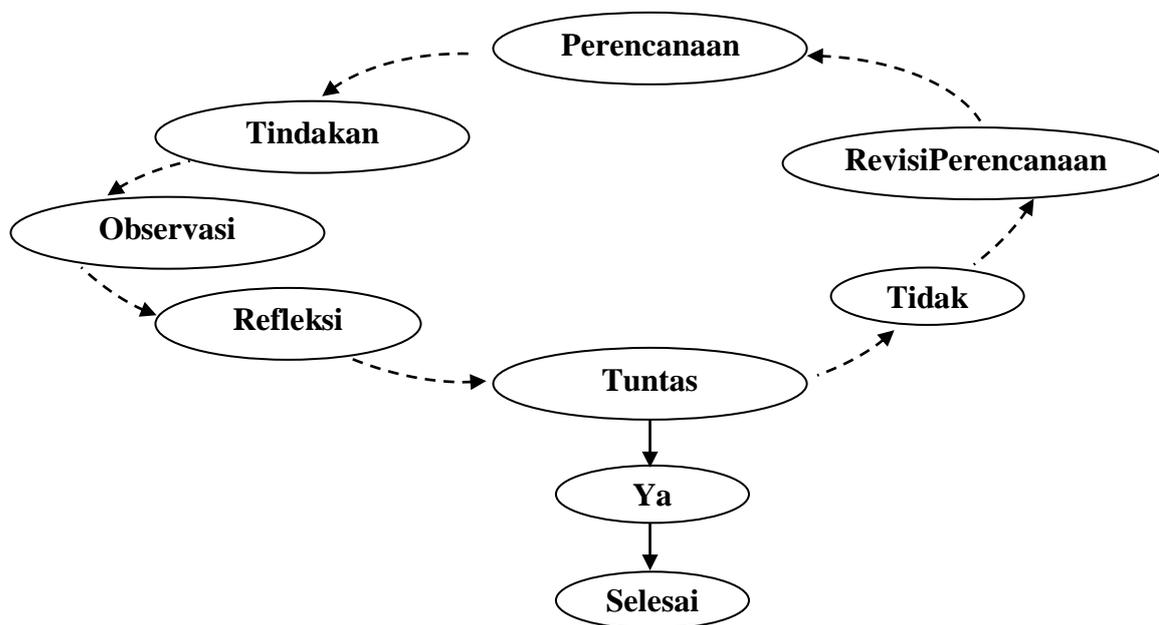
A. Rancangan Penelitian

Istilah penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris adalah *Classroom Actioan Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata kunci yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu sebagai berikut:

- a. penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti;
- b. tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik;
- c. kelas adalah sebuah ruangan tempat guru mengajar dan untuk peserta didik yang sedang belajar. Dimana sekelompok peserta didik belajar dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, 2009:2-3).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hobri (2007:1) penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum yang memiliki beberapa pengertian, yaitu : (1) penelitian yang dilakukan di kelas, atau (2) penelitian tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi peserta didik dan guru), atau (3) penelitian tindakan kelas yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model Hopkins (2000:78) yaitu model skema yang menggunakan prosedur yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang di ikuti siklus spiral berikutnya penelitian ini menggunakan suatu siklus yang mencakup empat tahap tersebut. Desain penelitian yang menggunakan Adaptasi Model Hopkins :



(Timpelatihproyek PGSM, 1995 : 8)

Langkah-langkah dalam penelitian diawali dengan perencanaan, kemudian dilakukan tindakan. Selama tindakan berlangsung juga dilakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Setelah semua data terkumpul dilakukan refleksi untuk menentukan apakah siklus ini berlanjut atau tidak. Jika peserta didik sudah tuntas belajar secara klasikal maka siklus dihentikan.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS - 3 semester genap SMA Negeri 1 Panji.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sutrisno Hadi (2011 : 89) mengatakan bahwa baik buruknya suatu penelitian sangat bergantung kepada tehnik – tehnik pengumpulan datanya.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi, interview, tes dan dokumentasi.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Untuk mengetahui persentase mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan dan berani mempersentasikan digunakan rumus seperti berikut ini : (misalnya keaktifan peserta didik)

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Ket : P = Prosentase keaktifan
N = Skor yang diperoleh
M = Skor Max

Tabel. 1 Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangataktif
$70 \leq Pa < 80$	Aktif
$60 \leq Pa < 70$	Cukupaktif
$P < 60$	Tidakaktif

Sumber : Ningtiash (dalam Hobri, 2007 : 8)

Berdasarkan tabel 1 maka standard keaktifan peserta didik jika mencapai $70 \leq Pa < 80$ dan kategori aktif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar. Rafi'I (2009 : 23) menyatakan bahwa rumus yang digunakan dalam menganalisis ketuntasan belajar adalah :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase ketuntasan belajar peserta didik

n = Jumlah peserta didik yang mencapai nilai tes ≥ 70 dari nilai maksimal 100

N = Jumlah peserta didik keseluruhan satu kelas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, maka dilaksanakan tindakan penelitian dan observasi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran ekonomi, yang terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilakukan proses belajar mengajar serta pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian. Sedangkan observasi dilakukan selama tindakan pembelajaran berlangsung baik siklus I maupun siklus 2

A. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran yang mampu memecahkan masalah – masalah utama dalam belajar yaitu model *problem based learning variasi* media nyata, sehingga hasil ulangan harian siswa pada materi yang lalu tentang materi perdagangan internasional dengan rata-rata 64. Dengan tingkat ketuntasan belajar 14 % atau 13 orang yang dikatakan tuntas. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 75	19	59 %
≥ 75	13	14 %
Jumlah	32	100

Sumber : Hasil tes prasiklus siswa Kelas XI IPS

Berdasarkan ketuntasan belajar di SMA Negeri 1 Panji yang telah dijelaskan pada metode analisis data, bahwa peserta didik yang nilainya ≥ 75 dari skor maksimal 100 maka siswa tersebut tuntas belajarnya. Sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya yaitu bila terdapat 85% yang telah mencapai skor ≥ 75 . sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kegiatan prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

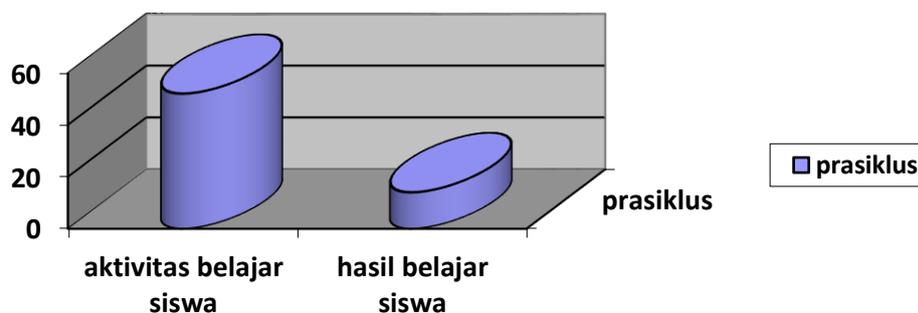
Tabel 3 Aktivitas peserta didik pada tahap Prasiklus

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Persentase	Kategori
		1	2	5		
1.	Mengajukan Pertanyaan	9	20	3	60 %	C. Aktif
2.	Mengerjakan soal	15	14	3	49 %	K. Aktif

3.	Menjawab Pertanyaan	17	14	1	59 %	K. Aktif
4.	Berani Mempersentasikan	25	7	0	35 %	K. Aktif
Skor Rata-rata					52 %	K. Aktif

Sumber : Hasil Observasi Aktivitas peserta didik Kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Panji.

Dari hasil perolehan nilai di atas maka dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian peserta didik kelas XI IPS -3 masih belum mencapai ketuntasan belajar sedangkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik masih tergolong cukup aktif. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar peserta didik pada kegiatan prasiklus di atas maka dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Hasil Observasi Aktivitas dan hasil belajar peserta didik prasiklus

B. Hasil Penelitian Siklus 1

(1) Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan observasi dilakukan pada dua kali pertemuan adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pembagian tugas dalam kelompok. Namun mereka tampak antusias mengerjakan tugasnya. Setiap kelompok tampak serius dan sibuk dalam menyelesaikan tugasnya masing - masing. Sedangkan pada akhir pembelajaran guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan jawaban terakhir dari semua pertanyaan. Adapun aktivitas siswa saat tindakan dilakukan adalah sebagai berikut.

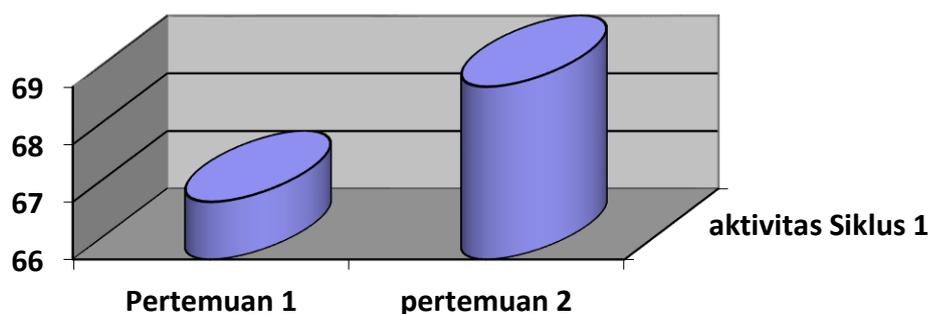
Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Persentase	Kategori
		1	2	5		
1.	Mengajukan pertanyaan	9	16	7	64 %	C. Aktif
2.	Mengerjakan soal	8	13	11	70%	C. Aktif
3.	Menjawab Pertanyaan	7	19	6	63 %	C. Aktif
4.	Berani mempersentasikan	6	22	4	64%	C. Aktif
Skor Rata-rata					67 %	C. Aktif

Tabel 5. Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Persentase	Kategori
		1	2	5		
1.	Mengajukan pertanyaan	4	20	8	68 %	C. Aktif
2.	Mengerjakan soal	9	12	11	66 %	C. Aktif
3.	Menjawab Pertanyaan	6	21	5	63 %	C. Aktif
4.	Berani mempersentasikan	7	19	6	63 %	C. Aktif
Skor Rata-rata					69 %	C. Aktif

Persentase aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan siklus I ini juga dapat kita ketahui melalui diagram berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan sebanyak pada pertemuan pertama mencapai 64% sedangkan pada pertemuan kedua 71 %. Berdasarkan kategori aktivitas siswa yang telah dijelaskan pada sebelumnya, Maka aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan oleh guru dikategorikan cukup aktif. Dari aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada pertemuan 1 mencapai 70 %, dan setelah dilaksanakan observasi pada pertemuan ke 2 terdapat 11 siswa yang aktif atau 69 %. Dengan demikian aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal dari guru dikategorikan cukup

aktif. Sedangkan untuk aktivitas dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama mencapai 65 %, sedangkan pada pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan persentase yang sama yaitu ada 5 peserta didik yang aktif atau 66%, sedangkan pada kegiatan berani dalam mempersentasikan dalam diskusi kelompok pada pertemuan 1 hanya mencapai 64% dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 66 % yaitu ada sebanyak ada sebanyak 6 peserta didik yang aktif, 19 peserta didik nampak berani mempersentasikan dan ada 7 peserta didik terlihat masih kurang aktif dalam mempersentasikan diskusi dalam kelompok.

Dari hasil observasi siklus I terhadap aktivitas peserta didik kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Panji dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* variasi media nyata pada mata pelajaran ekonomi maka di peroleh kriteria aktivitas peserta didik cukup aktif, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keaktifan peserta didik yang mencapai 67 % pada pertemuan 1 dan pada pertemuan ke 2 mencapai 69 % dengan kriteria keaktifan cukup aktif.

(2) Observasi terhadap Hasil Ulangan

Pada kegiatan prasiklus persentase klasikal peserta didik mencapai 14% atau 13 peserta didik yang tuntas, hal ini masih dibawah rata-rata klasikal dari SMA Negeri 1 Panji yang ditetapkan 85% maka peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan model pembelajaran model *problem based learning* variasi media nyata yang mampu untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus I ini maka diperoleh data 19 siswa yang tidak tuntas dari 32 peserta didik yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran ekonomi, karena peserta didik tersebut memperoleh nilai kurang dari 75 dari skor 100 sedangkan 13 peserta didik yang tuntas belajarnya mencapai 14 % dan peserta didik tidak tuntas 59 %. Hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Adapun perbedaan ketuntasan belajar peserta didik dari nilai ulangan harian peserta didik sebelum tindakan dan setelah siklus I adalah sebagai berikut :

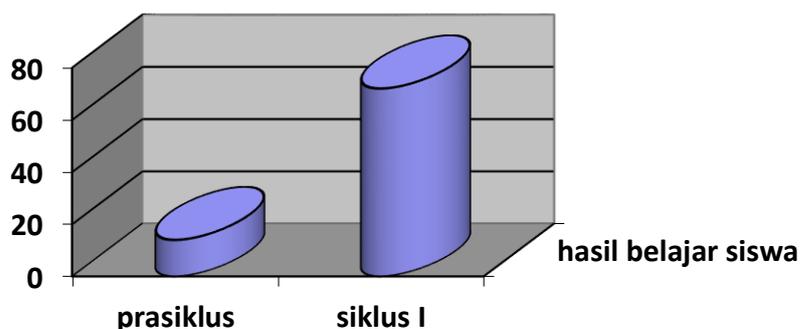
Tabel 6. Ketuntasan belajar peserta didik sebelum tindakan dan Siklus I

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	13	14 %	23	72 %
< 70	19	59 %	9	28 %
Jumlah	32	100%	32	100%

Sumber : data yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat 31,25 % setelah dilakukan siklus I, namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, dan masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dengan harapan pada pertemuan berikutnya ketuntasan klasikal peserta didik dapat meningkat. Karena penelitian tindakan kelas ini masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I ini dapat kita lihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Hasil belajar peserta didik prasiklus dan Siklus I

3). Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti dan guru bidang studi setelah proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan sebelumnya tindakan. Walaupun masih ada peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi, namun sebagian besar peserta didik lebih cepat memahami pelajaran apabila dibandingkan sebelum penerapan model *problem based learning* variasi media nyata.

C. Hasil Penelitian Siklus II

(1) Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan pada dua kali pertemuan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dua kali pertemuan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang masih bingung dengan pembagian tugas dalam kelompok. Namun mereka tampak antusias mengerjakan tugasnya. Setiap kelompok tampak serius dan sibuk dalam menyelesaikan tugasnya masing - masing. Suasana kelas pada waktu proses perpindahan kelompok nampak ramai Karena peserta didik berebut tempat duduk. Peserta didik tampak aktif dalam proses belajar mengajar karena masing-masing individu mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing. Adapun aktivitas peserta didik saat tindakan dilakukan adalah sebagai berikut.

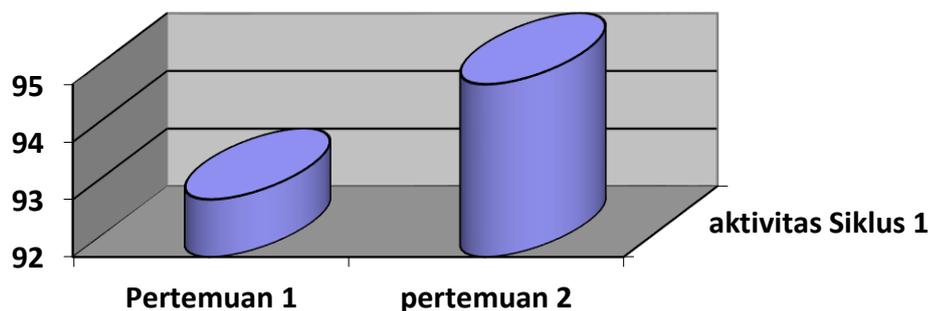
Tabel 7. Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan1

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Persentas e	Kategori
		1	2	5		
1.	Mengajukan pertanyaan	0	13	18	84 %	S.Aktif
2.	Mengerjakan soal	0	2	30	94 %	S.Aktif
3.	Menjawab Pertanyaan	0	6	26	90 %	S. Aktif
4.	Berani mempersentasikan	0	2	30	94%	S. Aktif
Skor Rata-rata					93 %	S. Aktif

Tabel 8Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Persentas e	Kategori
		1	2	5		
1.	Mengajukan pertanyaan	0	9	23	91 %	S. Aktif
2.	Mengerjakan soal	0	2	30	95 %	S. Aktif
3.	Menjawab Pertanyaan	0	4	28	96 %	S. Aktif
4.	Berani mempersentasikan	0	2	30	98 %	S. Aktif
Skor Rata-rata					95 %	S. Aktif

Persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan siklus I ini juga dapat kita ketahui melalui diagram berikut:



Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus II

Tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan sebanyak pada pertemuan pertama mencapai 84% sedangkan pada pertemuan kedua 91%. Berdasarkan kategori aktivitas siswa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Maka aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan oleh guru dikategorikan sangat aktif. Dengan demikian aktivitas siswa dalam mengerjakan soal dari guru dikategorikan sangat aktif. Sedangkan untuk aktivitas dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama mencapai 94 %, sedangkan pada pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan persentase yang sama yaitu ada 4 siswa yang aktif atau 92 %, sedangkan pada kegiatan berani dalam mempersentasikan dalam diskusi kelompok pada pertemuan 1 hanya mencapai 94% dan pada pertemuan ke dua meningkat menjadi 96 % yaitu ada sebanyak 4 siswa yang aktif, 30 peserta didik nampak berani mempersentasikan dan ada 2 siswa terlihat masih aktif dalam mempersentasikan diskusi dalam kelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik belum mengerti dengan pelaksanaan metode pembelajaran yang di sampaikan oleh peneliti selain itu peserta didik masih nampak kurang berani mengemukakan pendapatnya. Dilihat dari skor rata-rata keaktifan peserta didik yang mencapai 93 % pada pertemuan 1 dan pada pertemuan ke 2 mencapai 95 % dengan kriteria keaktifan sangat aktif.

(2) Observasi terhadap Hasil Ulangan

Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus II ini maka diperoleh data 2 peserta didik yang tidak

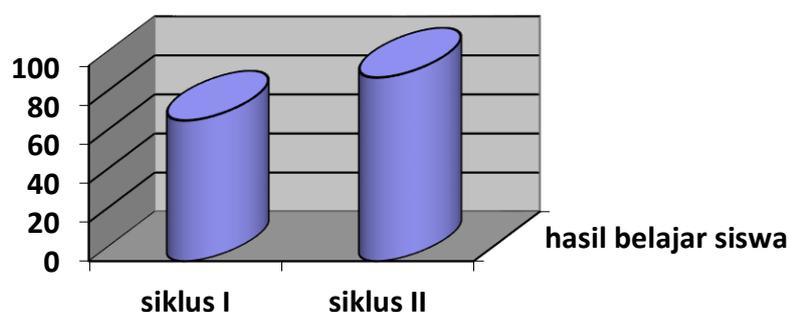
tuntas dari 32 peserta didik yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran ekonomi, karena peserta didik tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor 100 sedangkan 30 peserta didik yang tuntas belajarnya mencapai 94 % dan siswa tidak tuntas 6 %. Hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat baik bila dibandingkan dengan siklus I dilakukan tindakan. Adapun perbedaan ketuntasan belajar peserta didik dari nilai ulangan harian peserta didik setelah siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Ketuntasan belajar siswa siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
≥ 70	23	72 %	30	94 %
< 70	9	28 %	2	6 %
Jumlah	32	100%	32	100%

Sumber : data yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat 22 % setelah dilakukan siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II ini dapat kita lihat pada diagram berikut:



Gambar 5 Hasil belajar peserta didik prasiklus dan Siklus I

3). Refleksi

Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal sudah tercapai 85% sehingga tidak perlu diadakan siklus III. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* variasi media nyata menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang mencapai sebesar 94 % atau 30 peserta didik yang tuntas dari 32 peserta didik

masih terdapat 2 peserta didik yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* variasi media nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar 94 % pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional kelas XI - IPS 3 semester genap Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* variasi media nyata untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mencapai persentase sebesar 95 % pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar perdagangan internasional kelas XI-IPS 3 semester genap Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rnika cipta
- Berenson. 2015. *Open Ended Cooperative Learning*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, 2013, *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Dalyono, M. 2011, *Psikologi Pendidikan* Jakarta PT. RinekaCipta
- Departemen Pendidikan Nasional 2007, *Standar Penilaian Pendidikan* Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi, 2013, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, RinekaCipta
- Djamarah Bahri. S, 2012, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta, PT Rineka Cipta
- Hadi, 2011. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hakim, Tharsan, 2011, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta Paspas Swara
- Hasbullah, 2011, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, PT , Raja Grafindo Persafa, Jakarta

- Hobri, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember. UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Kabupaten Jember
- Hobri, 2009. *Model- model Pembelajaran Inovatif*. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Mardalis. 2013. *Metodologi Research*. Jakarta. PT Cipta Karya
- Mudjiono, Dimiyati, 2009, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta, Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2013, *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi dan Senduk 2013. *Pembelajaran berbasis masalah open – ended*, Jakarta. PT Cipta Karya
- Oemar Hamalik, 2013 *Belajar dan factor – factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : RinekaCipta
- Slameto, 2014, *Teknologi dan factor – factor yang mempengaruhinya*, Jakarta PT .RinekaCipta
- Sudiarta, 2015. *PembelajarBerbasismasalah Open – ended*. Jakarta, PT Raja Grafindo
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Supriono Subakir Ahmad Supari 2011 *Manajemen Berbasis Sekolah IKAPI Cabang Jatim*
- Syaiful Bahri Djamarah 2009, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta PT .Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, 2012, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung, CV. Alfabeta
- Thabrani, Aasibullah, 2015, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Yamin Riyanto. 2013. *Metodologi Penelitian III*. Jakarta PT Bumi Aksara

